

**PERAN KADER DALAM LAYANAN BINA KELUARGA BALITA  
(MATAHARI XI KELURAHAN BOJONGBATA KECAMATAN  
PEMALANG KABUPATEN PEMALANG)**

**Widi Nur Pujiati, Emmy Budiartati, Utsman**

*Universitas Negeri Semarang*

[Pls213054@gmail.com](mailto:Pls213054@gmail.com),

[emmy.budiartati@mail.unnes.ac.id](mailto:emmy.budiartati@mail.unnes.ac.id),  
[utsman@mail.unnes.ac.id](mailto:utsman@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peran kader dalam layanan BKB. 2) faktor pendukung dalam layanan BKB. 3) faktor penghambat dalam layanan BKB dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kader, peserta, ketua BKB, PLKB, kepala kelurahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan simpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) peran kader dalam layanan BKB meliputi penanaman nilai-nilai BKB pada peserta dan keberhasilan dalam pelaksanaan BKB baik administrasi ataupun pelaksanaannya; 2) faktor pendukung dalam layanan BKB yaitu sarana dan prasarana, dukungan/kerjasama dari BAPERMAS KB dan PP, anak dan ketersediaan peserta, serta kesiapan kader; 3) faktor penghambat dalam layanan BKB yaitu partisipasi kader, partisipasi peserta, waktu pelaksanaan kegiatan, dan anggaran.

**Kata kunci:** Peran, Bina Keluarga Balita (BKB), Layanan BKB.

*Abstrac:* This research aims to describe: 1) The role of cadres in BKB services. 2) supporting factors in BKB services. 3) inhibiting factor in BKB service by using qualitative research approach. Sources of data in this research is the cadres, participants, chairman BKB, PLKB, village head. Collection file is done by observation, interviews, & documentation. The validity of the data by the triangulation of source and method. Analysis of the data strating from data collection, data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The results obtained in this study are: 1) the role of cadres in the BKB service BKB certified to the participants and the success in the implementation of BKB both administration and implementation; 2) supporting factors in BKB services that is facilities and infrastructure, Support or cooperation BAPERMAS KB and PP, children and availability of participants, and cadre readiness; 3) inhibiting factors in BKB services are cadre participation, participants, implementation time, and budget.

**Keywords:** Roles, Coaching a toddler's family (BKB), BKB Services.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai

pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan didalam keluarganya. Sedangkan

dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya. Alasan yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah keluarga yaitu: 1) Alasan biologis (seks) untuk mendapatkan keturunan; 2) Alasan ekonomi; 3) Alasan akan rasa keterjaminan atau keamanan; dan 4) Alasan agama.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Tinjauan sosiologis, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga ini merupakan community primer yang paling penting dalam masyarakat, karena hubungan antara para anggotanya sangat erat dan kekal. Oleh karena itu, keluarga tersebut mempunyai sifat-sifat dan ciri: 1)

Memiliki ikatan batin dan emosional; 2) Memiliki hubungan darah; 3) Memiliki ikatan perkawinan; 4) Mempunyai kekayaan keluarga; 5) Memiliki tempat tinggal; 6) Memiliki tujuan; 7) Setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri. Secara sosiologis maupun psikologis, suatu keluarga bagaimanapun bentuk dan jenisnya secara implisit mengandung arti ikatan.

Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas perlu adanya generasi penerus yaitu anak yang hadir dalam sebuah keluarga. Anak adalah bagian yang tak terpisahkan dan merupakan buah cinta dari ayah dan ibu. Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Orang tua terbaik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu menciptakan kedekatan antara orang tua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga.

Kepribadian orang tua berdampak terhadap perkembangan anak. Orang tua yang mudah marah kepada anak berdampak merugikan terhadap kesejahteraan emosional anak dan terhadap perkembangan kemampuan berfikirnya/kognitifnya. Karakteristik anak mempengaruhi pengasuhan yang mereka terima. Karakteristik-karakteristik tersebut seperti usia anak, jenis kelamin, dll. Dalam pengasuhan anak, orang tua membutuhkan dan bergabung pada sistem dukungan sosial yang berfungsi dengan baik, misalnya hubungan yang hangat antara orang tua dengan keluarga besar, memiliki hubungan yang baik dengan para tetangga, teman, dan kerabat.

Hasil penelitian pusat studi BKKBN tentang peranan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam upaya pemantapan pembinaan tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa anak dapat belajar dengan baik di sekolah yang lebih lanjut bila mana telah dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan mengikuti kelompok BKB. Program Bina Keluarga Balita merupakan salah satu program

pemerintah, program ini dilaksanakan melalui BKKBN yang dilandasi pemikiran bahwa aspirasi yang ingin dicapai oleh Gerakan BKB ini dapat menunjang tercapainya NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera). Layanan Bina Keluarga Balita (BKB) diperuntukkan bagi ibu yang memiliki balita. Para ibu yang memiliki balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat. Pendekatan Bina Keluarga Balita (BKB) adalah melalui pendidikan orang tua khususnya ibu dan anggota keluarga lainnya.

Kegiatan kader dalam layanan BKB sama dengan tugas kader. Tugas utama kader menurut Pokja Bina Keluarga Balita (BKB) Propinsi Jateng (1996) tugas kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain: (1) Menyelenggarakan pertemuan penyuluhan dan alat bantu antara lain APE; (2) Melakukan kegiatan pengamatan perkembangan badan ibu dan anak; (3) Mengadakan kunjungan rumah; (4) Membantu ibu-ibu sasaran memecahkan

masalah yang dihadapi; (5) Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan.

Menurut BKKBN (2008: 10) Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluh orangtua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik dan benar. Berdasarkan penelitian Dwi Muhammad Furqon, Kismantiri dan Fathurrohman (2014 Vol. 3 No. 2: 37-45) menjelaskan kader merupakan sumber daya manusia yang terdapat di dalam kegiatan penyuluhan BKB. Perannya sangat vital dan tidak hanya memberi penyuluhan saja akan tetapi semua permasalahan yang dihadapi para peserta BKB kader harus menguasai tanpa terkecuali. Para kader dituntut menguasai agar pelaksanaan BKB efektif dan tidak menghadapi kendala. Namun peran yang sangat vital tidak diikuti dengan pelatihan yang mumpuni dari DINSOS KB dan PP sebagai SKPD yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan BKB. Hanya 2 orang kader kecamatan tiap tahunnya yang menerima pelatihan. Ditambah juga regenerasi kader yang tidak kunjung mendapatkan solusi.

Pelaksanaan dari program BKB yaitu penyuluhan BKB tidak sesuai dengan apa yang tertulis di buku Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat permasalahan-permasalahan diantaranya: minimnya pelatihan kader; regenerasi kader yang lambat. Penelitian lain Chatia Hastasari dan Alvika Hening Perwita (2014: 2 vol.6) menyebutkan hambatan yang terjadi dilapangan yaitu minimnya kreativitas kader dalam model pelayanan.

Kabupaten Pematang Jaya terdapat 14 kecamatan 211 desa dan 11 kelurahan yang sebagian besar terdapat kelompok BKB yang terintegrasi dengan PAUD dan posyandu. Berdasarkan hasil observasi di kelurahan bojongbata salah satu kader mengatakan “walaupun ada BKB akan tetapi kegiatan yang khusus BKB belum ada”. Contoh kongkrit yaitu penyuluhan merupakan salah satu program layanan dalam BKB, namun waktu pelaksanaan hanya dilakukan pada saat kegiatan posyandu padahal sasaran dalam penyuluhan BKB adalah orang tua dan anak. Hal ini

dikarenakan faktor pekerjaan. Anak tidak didampingi oleh orang tua tetapi didampingi oleh asisten rumah tangganya sehingga sulit untuk kader konsultasi mengenai tumbuh kembang anak. Ada sebuah rencana dari PLKB dan kader dalam pelaksanaan pelayanan BKB namun hingga sekarang ini rencana tersebut belum terealisasi. Pada pelaksanaan kegiatan BKB ideal pertemuan penyuluhan BKB yaitu 1 minggu 1 kali/  $\pm$  16 kali pertemuan dalam satu tahun, akan tetapi karena terkendala oleh biaya dan waktu pertemuan menjadi 1 bulan sekali disatukan bersama kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia, sehingga hasil tidak maksimal dan belum ada penanaman mengenai BKB dalam keluarga yang mempunyai anak balita baik orang tua/anggota keluarga lainnya. Pada pelaksanaan kegiatan BKB yang mencakup APE, KKA, penyuluhan dan kunjungan rumah belum maksimal dilaksanakan oleh kader dan kurangnya peranserta orangtua dalam kegiatan BKB berpengaruh dalam hasil yang didapat oleh

sasaran yaitu penanaman mengenai BKB.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada pokok permasalahan penelitian yang dikaji, yaitu mengenai Peran Kader dalam Layanan Bina Keluarga Balita maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di BKB Matahari XI RW 17 Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Subjek penelitian ini adalah kader, peserta, ketua BKB, PLKB, kepala kelurahan. Fokus dalam penelitian adalah pelayanan kegiatan di Bina Keluarga Balita Matahari XI yang meliputi penyuluhan, APE, KKA, dan kunjungan rumah, faktor pendukung dalam pelayanan kegiatan BKB dan faktor penghambat dalam pelayanan kegiatan BKB. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data & penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Matahari XI sejalan dengan tugas kader menurut buku Pedoman Pengelolaan Gerakan Bina Keluarga Balita (1992: 14) yaitu: a) Menyelenggarakan pertemuan penyuluhan dengan alat bantu antara lain APE. Peran kader sebagai penyuluh yaitu kader memberikan bimbingan, arahan, pengalaman, motivasi, dan keterampilan kepada orang tua yang mempunyai anak balita baik tentang tumbuh kembang anak, pola asuh, asupan gizi maupun keterampilan untuk orangtua yang dapat memperbaharui perekonomian keluarga; b) Melakukan pengamatan perkembangan ibu dan anak, yaitu kader selalu memantau baik perkembangan dari anak maupun orangtuanya setiap bulannya; c) Mengadakan kunjungan rumah untuk intensifikasi penyuluhan, yaitu kader melakukan identifikasi guna mengetahui permasalahan peserta BKB dan guna mendapatkan solusi yang sesuai kesepakatan antara kader

dengan orangtua/keluarga yang mewakili; d) Memberi pelayanan (peminjaman APE, leaflet bila ada), maksudnya yaitu kader sebagai operator dalam peminjaman APE yang ada karena kader yang bertanggungjawab penuh atas sarana yang tersedia di dalam BKB; e) bersama PLKB membuat catatan kegiatan dari masing-masing kelompok sesuai dengan format pelaporan yang sudah ada sebagai bahan pelaporan bagi PLKB.

Kegiatan BKB dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu berlangsung dengan tujuan untuk dapat mengefektifkan waktu serta menghemat anggaran karena anggaran yang digunakan dalam kegiatan menggunakan swadaya. Kegiatan dimulai dari pukul 09.30 setelah posyandu hingga selesai. Waktu pelaksanaan di Posyandu/PAUD/SPS Rumah Pintar yang terletak di RW 17 Kelurahan Bojongbata. Selain pelaksanaan kegiatan, ada evaluasi yang disebut dengan pertemuan gabungan, dimana pertemuan tersebut dilaksanakan H- dan H+ kegiatan posyandu yaitu pada tanggal 11 dan 22/23 yang

bertempat di Posyandu/Paud/SPS Rumah Pintar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelayanan BKB meliputi penyuluhan, KKA, APE, dan kunjungan rumah. Pelaksanaan penyuluhan biasanya mengenai tumbuh kembang anak yang ada dalam KKA dan macam-macam alat permainan edukatif yang bertujuan untuk merangsang motorik anak sebagai wujud dari perkembangan anak. Pada pelaksanaan kegiatan kader menggunakan buku panduan, lembar balik, DIKTA, APE, dan lembaran KKA sebagai pedoman kader memberikan layanan pada peserta BKB.

APE merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya (Soetjiningsih, 1995: 109). Pemanfaatan APE di BKB Matahari XI sudah efektif, namun dengan terbatasnya jumlah APE yang ada menjadikan kader kurang maksimal melaksanakan pelayanannya. Hal ini

senada dengan yang dikemukakan oleh Emmy Budiartati pada tahun 2007 mengenai *pembelajaran melalui bermain berbasis kecerdasan jamak pada anak usia dini* menjelaskan bahwa:

*“Play is a joyful activity and an inherent need for children so that children may learn many skills in pleasure without any pressure. Through play, children will be well prepared for their environment and be ready on their next educational levels. Children’s intelligence is not only determined by a single score based on an intelligence test which measures the verbal, linguistic, and logical mathematical competence. Children also have an intelligence which is called multiple intelligences. People have more or less 8 intelligences, which are verbal linguistic, logic mathematic, visual spatial, kinesthetic, music, interpersonal, intrapersonal, and naturalistic. The multiple intelligences should be well understood by teachers, parents, and other educators. They should not develop only verbal, linguistic, and logical mathematical intelligences. Developing multiple intelligences during early childhood can be conducted through a joyful play. Multiple intelligences apply in several steps, such as instruction plan, development of instruction strategies, and*

*development of instruction evaluation*". Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan kebutuhan yang melekat pada anak-anak sehingga anak dapat belajar banyak keterampilan dalam kesenangan tanpa tekanan. Melalui permainan, anak-anak akan siap menghadapi lingkungan mereka dan siap pada tingkat pendidikan berikutnya. Kecerdasan anak tidak hanya ditentukan oleh satu skor berdasarkan tes kecerdasan yang mengukur kompetensi matematika lisan, linguistik, dan logika. Anak-anak juga memiliki kecerdasan yang disebut *multiple intelligences*. Orang memiliki lebih atau kurang 8 kecerdasan, yaitu linguistik verbal, matematik logika, ruang visual, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Kecerdasan majemuk harus dipahami dengan baik oleh guru, orang tua, dan pendidik lainnya. Mereka seharusnya tidak hanya mengembangkan kecerdasan matematika lisan, linguistik, dan logis. Mengembangkan kecerdasan majemuk pada masa kanak-kanak dapat dilakukan melalui permainan yang menyenangkan. Kecerdasan majemuk berlaku dalam beberapa tahap, seperti rencana pengajaran, pengembangan strategi pengajaran, dan pengembangan evaluasi instruksi. Artinya yaitu dengan melalui APE yang berintegrasi antara PAUD

dan BKB dimana terdapat pemantauan antara orangtua dan pihak guru anak dapat bermain dan belajar banyak keterampilan dalam kesenangan tanpa tekanan.

Menurut BKKBN Prov. Jawa Tengah (2013: 38) Kartu Kembang Anak (KKA) adalah kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orang tua dan tumbuh kembang anak. Pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA di BKB Matahari XI sangat baik, karena melalui KKA kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan dengan pemantauan perbulannya baik dari kelompok umur 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, dan 4-5 tahun.

Kegiatan kunjungan rumah di BKB Matahari XI yang dilaksanakan oleh kader perkelompok umur dan menjadi tanggung jawab dari masing-masing kader perkelompok umur. Menurut Prayitno (2012: 354) kunjungan rumah (KRU) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

Di BKB Matahari XI kunjungan rumah tidak selalu dilaksanakan karena kunjungan rumah dilaksanakan berdasarkan kebutuhan. Alasan mengapa kunjungan rumah dilakukan yaitu apabila anak/peserta BKB mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya, dengan dilakukannya kunjungan rumah maka kita tahu apa penyebab dan bagaimana solusinya. Kunjungan rumah ini bertujuan agar anak yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya dapat diberi rujukan baik itu ke puskesmas/ke dokter spesialis anak, alasan kedua yaitu apabila peserta BKB tidak hadir pada saat pelaksanaan posyandu 2-3 kali berturut-turut maka perlu adanya kunjungan rumah untuk dapat diketahui penyebab kenapa tidak hadir saat posyandu, dengan begitu selain kader mendapat jawabannya kader juga dapat mengajak kembali ataupun memberikan motivasi agar peserta BKB menjadi aktif kembali dan rutin melakukan pengecekan baik KMS/KKA.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada saat jadwal kegiatan posyandu dimana dalam

pelaksanaan tersebut terdapat 3 pos yaitu pos pertama BKL, pos kedua posyandu, dan pos ketiga BKB. pertama anak diarahkan ke posyandu untuk ditimbang diketahui tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala kemudian setelah selesai diukur anak dan orang tua diarahkan ke BKB untuk dites bagaimana perkembangan IQ dari anak dan bagaimana tumbuh kembang dari si anak tersebut, perkelompok umur mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pelaporan dalam kegiatan BKB yang meliputi penyuluhan KKA, dan APE masuk ke dalam buku agenda kegiatan yang menjadi tanggung jawab sekretaris BKB, namun berdasarkan observasi kegiatan laporan dari masing-masing kegiatan tersebut, kader perkelompok umurpun mempunyai buku agendanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa hasil dari layanan BKB yaitu berupa pengasuhan, pertumbuhan, dan perkembangan. Pengasuhan anak sebelum mengikuti BKB rata-rata mengikuti kebiasaan dan aturan-

aturan orang terdahulu, seperti: bayi yang baru lahir dikasih makan pisang dengan nasi yang di uleg, kemudian apabila ada rasa ingin tahu pada anak kemudian anak itu selalu bertanya orang tua menjadi marah lalu membentak dan memukulnya, namun setelah mengikuti BKB dengan diberi penyuluhan tentang pola asuh yang baik dan benar, pengasuhan orang tua terhadap anak adanya perbedaan, tidak adanya kekerasan pada anak dan pola asuh pada anak menjadi semakin baik, dari pemberian makanan yang bergisi sampai cara merawat kesehatan dan kebersihan pada anak. Kemudian yang kedua yaitu pertumbuhan. Pertumbuhan sebelum dan sesudah mengikuti BKB mungkin sama, tetapi dengan orang tua mengikuti BKB dan diberi banyak penyuluhan dan beberapa pengertian, pertumbuhan pada anak menjadi baik dan stabil, karena orang tua tidak hanya memberi makan dan menyekolahkan anak tetapi juga memberikan kasih sayang, perhatian, dan pujian-pujian yang juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada anak, selanjutnya

yaitu perkembangan. Perkembangan anak sebelum orang tua bergabung di BKB mungkin anak berkembang namun tingkat perkembangannya tidak dapat diketahui dengan jelas dan sedikit lambat, namun setelah mengikuti BKB perkembangan anak menjadi meningkat dan perbulannya dapat dipantau melalui KKA dan dirangsang dengan menggunakan APE. Rata-rata pengasuhan, pertumbuhan, dan perkembangan anak di BKB Matahari bagus dan tidak ada masalah. Dari pengasuhan karena rata-rata orang tua dari anak sebagai orang yang berpendidikan sehingga mereka paham akan pengasuhan yang baik dan benar sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemudian walaupun mereka sibuk bekerja namun pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya tetap ada yang memantaunya, baik itu nenek, bulek, pakde, ataupun asisten rumah tangganya. Berdasarkan observasi kegiatan perkembangan pada anak bagus, hal ini dapat dilihat dari anak yang berusia 3-4 tahun dan 4-5 tahun disetiap nak masuk KKA anak

ditanya warna menggunakan bahasa indonesia bahasa inggris dan barang-barang disekitarnya. Anak dituntut agar tidak malu-malu dan menjadi perberani.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yaitu jumlah kader di BKB Matahari XI ada 10. Peran kader dalam layanan BKB antara lain kader memberikan penyuluhan kepada para peserta, memotivasi peserta dan memberikan solusi terhadap permasalahan tumbuh kembang anak yang dihadapi oleh peserta kegiatan.

Pembagian tugas pada tiap kader dibagi setiap kelompok umur balita. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB dengan membagi ke dalam kelompok umur tersebut. Kader pernah menyampaikan materi penyuluhan dan melakukan kunjungan rumah. Akan tetapi pada pelaksanaan kunjungan rumah tidak pasti, karena kunjungan rumah dilaksanakan berdasarkan kebutuhan. Untuk sementara ini di BKB Matahari XI belum ada peserta yang harus dilakukan kunjungan rumah.

Peran kader dalam layanan BKB yaitu pada penanaman tentang nilai-nilai BKB yang tertanam pada peserta BKB selama mengikuti BKB dan jalannya pelaksanaan BKB. Berdasarkan hasil kegiatan selama penelitian kader sangat berperan dalam jalannya kegiatan hingga penanaman nilai BKB, hal ini dapat dilihat dari proses penyampaian materi penyuluhan, KKA, dan APE, memotivasi orang tua yang mempunyai anak balita untuk bergabung dan terus melakukan pemantauan pada tumbuh kembang anak. Kader sangat menentukan keberhasilan dari layanan BKB. Peran kader yang lainnya yaitu pada pelaporan-pelaporan kegiatan BKB. Karena peran kader dalam pencatatan laporan kegiatan yang dapat memberikan predikat/penilaian dari pemantau baik dari PLKB ataupun DINSOS KB dan PP/BAPERMAS dan KB.

Penelitian senada dengan peneliti yaitu berdasarkan penelitian dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3 oleh Bayu Aji Prasetyo dan Bagus Kisworo pada

tahun 2014 yang berjudul *Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini*, dengan hasil penelitian antara lain pengembangan yang dilakukan dengan melengkapi APE, pengetahuan dan keterampilan kader yang ditingkatkan dalam mendidik serta mengasuh anak; Peran kader BKB dalam proses perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dan pengelolaan dana yang masuk, dalam kepemimpinan dan pengorganisasian kader berperan, karena kepemimpinan yang dilakukan tidak sepenuhnya dijalankan oleh pengelola. Dalam pembinaan dan pengembangan kader dilibatkan untuk mendapatkan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak dan dalam pengembangan peran kader untuk menjadikan Pos PAUD lebih baik lagi.

Faktor pendukung dalam layanan BKB antara lain sarana dan prasarana, dan dukungan dari DINSOS KB dan PP/BAPERMAS dan KB. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Matahari XI baik dan memadai, dengan gedung yang layak dipakai

dan tersedianya materi penyuluhan yang berupa kantong wasiat, APE dan lembaran KKA dan dukungan dari DINSOS KB dan PP/BAPERMAS dan KB sangat baik. Faktor pendukung lain yaitu anak dan ketersediaan orang tua serta kesiapan kader. Anak disini berarti anak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan BKB karena apabila anak tidak ada maka kegiatan KKA dan APE tidak dapat berjalan, karena pada pelaksanaan KKA dan APE sasarannya yaitu orang tua dan anak, selanjutnya ketersediaan orang tua. Apabila dari orang tua sendiri tidak bersedia maka kader tidak dapat menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan BKB, setelah anak dan ketersediaan orang tua faktor pendukung lain yaitu kesiapan kader. Kesiapan kader disini yaitu kader harus benar menguasai materi-materi yang ada, dengan didukung pelatihan/binaan dari yang membidangnya, dengan demikian kader mempunyai dasar serta kader menanamkan nilai-nilai yang ada di BKB ke dalam dirinya sehingga dalam menyampaikannya pun dapat sampai ke peserta BKB.

Faktor penghambat dalam layanan BKB antara lain: partisipasi kader, partisipasi orang tua, waktu pelaksanaan kegiatan BKB dan anggaran dalam kegiatan BKB. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi kader bagus namun belum maksimal karena masih ada beberapa kader yang kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan, kemudian yaitu partisipasi dari orang tua/peserta BKB masih sangat kurang, dengan banyaknya peserta BKB yang tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan dan peserta yang hadir diwakili oleh sisten rumah tangga, yang tidak begitu paham mengenai BKB, meskipun ada yang mewakilinya namun dari perwakilan tersebut tidak paham mengenai apa yang disampaikan kader sehingga dapat mempengaruhi pada kurangnya penanaman nilai-nilai BKB pada peserta. Selanjutnya waktu pelaksanaan BKB, meskipun waktu pelaksanaan digabungkan dengan kegiatan posyandu dan sudah menjadi hal yang umum, namun alasan-alasan ketidakhadiran peserta BKB sangat beragam. Waktu pelaksanaan ini sudah menjadi

kebijakan dari desa dan musyawarah antar RT di RW 17. Faktor penghambat yang lain yaitu anggaran. Pada kegiatan ini anggaran yang digunakan ialah swadaya dari masyarakat RW 17 yang mengikuti posyandu/BKB. BKB Matahari XI mempunyai rencana kegiatan yang khusus atas nama kegiatan BKB namun hingga sekarang ini belum terealisasikan karena faktor waktu dan anggaran. Jadi waktu dan anggaran/biaya menjadi kendala terbesar pada pelaksanaan BKB.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kader dalam layanan bina keluarga balita yaitu Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) meliputi kader sebagai penyuluh; kader sebagai pengamat perkembangan ibu dan anak; kader sebagai pelaksana kunjungan rumah untuk intensifikasi penyuluhan; kader sebagai pemberi pelayanan dalam peminjaman APE; dan kader sebagai pencatat/pelaporan bersama PLKB karena kader yang mengetahui

dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan di BKB Matahari XI yaitu dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan posyandu dan pos lansia/BKL. proses pelaksanaan pelayanan BKB pada saat pelaksanaan meliputi penyuluhan, KKA, dan APE. Dalam pelaksanaan BKB kunjungan rumah tidak selalu dilakukan oleh kader BKB. Selain pelaksanaan kegiatan, terdapat kegiatan lain yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan kader gabungan, dimana evaluasi membahas tentang posyandu, BKB, BKR dan BKL.

Hasil dari layanan di BKB Matahari XI yaitu berupa pengasuhan, pertumbuhan, dan perkembangan. Terdapat perbedaan dalam pengasuhan orang tua terhadap anak yaitu orang tua paham dan tahu pengasuhan yang baik dan benar tanpa harus melakukan kekerasan pada anak, kemudian pertumbuhan pada anak menjadi lebih terpantau dan perkembangannya yaitu dengan adanya rangsangan motorik untuk anak melalui APE, anak menjadi

lebih cepat dalam perkembangan kognitif, bahasa, dan perilaku/sikapnya.

Peran kader dalam layanan BKB yaitu pada penanaman tentang nilai-nilai BKB pada peserta BKB, kader berperan penting dalam jalannya pelaksanaan kegiatan BKB dan pencatatan administrasi yang meliputi daftar hadir kader, daftar hadir peserta, daftar kader, daftar peserta, notulen, dan buku agenda kegiatan, dimana dari peran kader tersebut yang dapat menentukan layanan dalam BKB berhasil atau tidak.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Matahari XI antara lain: sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan/kerjasama yang baik dengan DINSOS KB dan PP/BAPERMAS dan KB, anak dan ketersediaan peserta BKB.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Matahari XI antara lain: partisipasi kader yang belum maksimal; partisipasi orangtua yang masih belum maksimal; waktu pelaksanaan

kegiatan BKB dan anggaran dalam kegiatan BKB.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran meliputi: Pelaksanaan kegiatan BKB hendaknya menyediakan APE lengkap, agar kader dapat lebih optimal saat melaksanakan pelayanan; Kader hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah-masalah dalam pelayanan BKB, seperti: memperbanyak lembar KKA, mengajukan usul kepada PLKB/BAPERMAS dan KB untuk Alat Permainan Edukatif; Kader hendaknya rutin melakukan kunjungan rumah agar kader dapat memantau perkembangan anak; Kader harus mempunyai kesiapan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai dasar/pegangan kader dalam melaksanakan pelayanan BKB; Kader hendaknya meningkatkan partisipasi dan kerjasama baik pada pelaksanaan maupun pengadministrasiannya dalam layanan BKB; Pelaksanaan kegiatan BKB hendaknya mendapat

pemantauan dari PLKB pemegang wilayah dan ketua BKB agar dapat mengetahui langsung kinerja kader dan pelaksanaan kegiatannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN, Jawa Tengah. 2013. *Buku Pedoman Bina Keluarga Balita (BKB)*. BKKBN: Semarang
- BKKBN. 2008. *Pembentukan Karakter Sejak Dini melalui Bina Keluarga Balita*. Provinsi Jawa Tengah.
- Budiartati, E. (2007). *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2).
- Furqon, Dwi Muhammad. Kismantiri & Fathurrohman (2014). *Evaluasi Kinerja Program Bina Keluarga Balita*. Vol. 3 No. 2: 37-45. From: Portalgaruda.org
- Hastasari, Chatia & Hening Alvika (2014). *Pengembangan Model Komunikasi Pelayanan untuk Menghasilkan Kader yang Kreatif dalam Menunjang Keberhasilan Program Bina Keluarga Balita*. Vol. 2 No. 2. From: Portalgaruda.org
- Pedoman Pengelolaan Gerakan Bina Keluarga Balita. 1992. BKKBN: Jakarta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK BK FIP UNP.
- Prasetyo, B. A., & Kisworo, B. (2014). *Peran kader bina keluarga balita dalam pengelolaan pos pendidikan anak usia dini kasih ibu*

*kelurahan tegalrejo kecamatan  
argomulyo kota salatiga.  
Journal of Nonformal  
Education and Community  
Empowerment, 3(1).*

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh  
Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

UU No 10 Tahun 1992 Bab II Pasal  
4 ayat 2 *tentang  
Penyelenggaraan  
Pembangunan Keluarga  
Sejahtera*